

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN BERBASIS PORTOFOLIO UNTUK KOMPETENSI PENDIDIK SOCIETY 5.0

Helminsyah^{1*}, Musdiani², Ali Mustadi³, Anwar Senen⁴

^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena, ^{3,4}Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding Author: helmi@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 10, 2021

Revised Sept 22, 2021

Accepted Dec 12, 2022

Available online Dec 29, 2021

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Project
Citizen, Berbasis Portofolio,
Kompetensi Pendidik, Society 5.0

Keywords:

Project Citizen Learning Model,
Portfolio Based, Educator
Competence, Society 5.0.

ABSTRAK

Model Pembelajaran merupakan sebuah contoh untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dikelas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. di sekolah dasar Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini adalah Riset dan pengembangan bidang pendidikan (R & D) prosedur dan Langkah-langkah penelitian pengembangan modifikasi Borg & Gall yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Penelitian ini fokus pada uji keefektifan model pembelajaran dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji efektifitas penggunaan model pembelajaran sebesar 85,00 %, tanpa media yaitu 75,90%. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil data $t_{hit} = 13,08$, $t_{tabel0,05(2,49)} = 1,67$ maka $t_h (13,08) > t_t (1,67)$ untuk taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Dari uji membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) uji ahli materi pembelajaran Tematik berada pada kualifikasi sangat baik (88,00%), (2) uji ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik (87,76%), (3) uji ahli model dan kegrafisan pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik (92,06%), (4) uji coba perorangan berada pada kualifikasi sangat baik (89,88%), uji coba kelompokberada pada kualifikasi sangat baik (91,32%), uji coba lapanganberada pada kualifikasi sangat baik (89,96%). Produk yang dihasilkan pada akhir dari pengembangan model Pembelajaran ini Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. dilanjutkan dengan uji keefektifan.

ABSTRACT

The learning model is an example for optimizing the teaching and learning process in the classroom, this study aims to determine the portfolio-based Project citizen learning model to strengthen the social competence of educators towards society 5.0. in the fourth-grade elementary school in Banda Aceh City. This research uses this research method, namely Research and development in the field of education (R & D) procedures and research steps for developing modifications of Borg & Gall, namely: (1) developing products, and (2) testing the effectiveness of products in achieving goals. This study focuses on testing the effectiveness of the learning model from the experimental and control class students' learning outcomes. The results of the study show that the test of the effectiveness of the use of the learning model is 85.00%, without the media is 75.90%. This is indicated by the results of the data $t_{score} = 13.08$, $t_{table 0.05(2.49)} = 1.67$ then $t_{score} (13.08) > t_{table} (1.67)$ for the

significance level ($\alpha = 0.05$) or with in other words, H_a is accepted and H_o is rejected. The test proves that the use of the Project citizen portfolio-based learning model to strengthen the social competence of educators towards society 5.0. more effective in improving student learning outcomes. The results showed: (1) the Thematic learning material expert test was in very good qualification (88.00%), (2) the learning design expert test was in very good qualification (87.76%), (3) the model expert test and learning graphics are in very good qualification (92.06%), (4) individual trials are in very good qualifications (89.88%), group trials are in very good qualifications (91.32%), field trials are in in very good qualification (89.96%). The product produced at the end of the development of this learning model is a portfolio-based project citizen to strengthen the social competence of educators towards society 5.0. followed by an effectiveness test.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Proses dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung mengikat kreaktifitas & daya inovatif anak didik (Widodo et al., n.d.). Proses pembelajaran dalam dikelas sangat terpusat dalam pengajar (teacher centered) sebagai akibatnya partisipasi anak didik pada proses dalam pembelajaran tidak muncul muncul (Widodo et al., n.d.). Model pembelajaran project citizen berbasis Fortofolio ini yang menantang siswa untuk belajar dan bekerja secara berkelompok untuk menemukan dari isu-isu dunia nyata. Pembelajaran project citizen berbasis Fortofolio yang berpusat pada proyek didasarkan pada masalah dunia nyata. Proyek-proyek ini mengharuskan peserta didik untuk meneliti, mengusulkan dan memilih solusi, dan membuat pola pembelajaran. Setelah produk atau model dibuat, siswa menguji dan mempresentasikan dari penemuan mereka, dan jika waktu memungkinkan, mereka mendesain mengulang proyek serta melakukan perbaikan.(Zahrawati Fawziah, 2020).

Setelah desain produk yang telah diselesaikan diharapkan karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi dan tujuan pembelajaran merupakan sebuah pijakan utama dalam memanipulasi pembelajaran. Artinya dilihat dari sudut pandang siswa saat ini karakteristiknya memiliki perbedaan dengan karakter generasi milenial. Bila mencermati fungsi dan tujuan dalam pembelajaran barangkali memiliki hal yang baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan. Dilihat dari aspek karakteristik bidang studi tentu dipengaruhi pula oleh penemuan-penemuan baru. Perubahan-perubahan ini membawa konsekwensi pada gaya dan peran guru (Astutik & Hariyati, 2021). Fungsi guru dalam pembelajaran ini yaitu menjadi pelatih & fasilitator yang memberi dalam siswa mengenai sumber- sumber kabar yg baru, membantu mengadakan hubungan-hubungan & membekali para siswa dalam saat mengadakan penelitian. Yang menarik berdasarkan

model pembelajaran ini merupakan keikutsertaan siswa secara aktif pada membahas untuk mencari konflik yang menyangkut kebijakan publik". Strategi instruksional yang digunakan pada model pembelajaran ini, dasarnya bertolak berdasarkan strategi "Inquiry Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Problem Solving Learning, Research Oriented Learning" yg dikemas menggunakan model "Project" ala John Dewey. (Pendidikan et al., 2021)

Proses di dalam pembelajaran harusnya memperlakukan anak didik menjadi objek atau klien, sedangkan pengajar menjadi pemegang otoritas tertinggi keilmuan menyebabkan praktik (Prasetyo, 2008) Model Pembelajaran yang dapat diterapkan agar murid bisa berpartisipasi secara aktif dan kreatif dengan menggunakan Project Citizen, menerapkan dan memberi contoh kepada murid untuk berusaha menciptakan bukti diri mereka sendiri dalam membina dan interaksi dengan masyarakat (Mathé, 2016). (Budimansyah, 2010) Project Citizen merupakan satu instructional treatment berbasis masalah dalam mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan karakteristik kewarganegaraan. secara demokratis dimana memungkinkan ikut mendorong keikutsertaan pada pemerintahan dan rakyat sipil atau civil society (Mathé, 2016). (Ulfah & Hamid, 2017) Proses pembelajaran pada sekolah dasar menerapkan model Project Citizen bisa didukung suatu pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya menggunakan berbasis portofolio. perubahan pembelajaran serta adaptasi yang perlu dilakukan dalam sistem pembelajaran adalah dengan merespon revolusi digital atau Society 5.0 dengan demikian cara menuju tujuan itu dapat bervariasi bagi setiap siswa (Gündüz, 2020). (Luis & Moncayo, n.d.-a) Model pembelajaran berbasis Portofolio terlihat pada kegiatan saat guru memberikan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, tugas tersebut berupa seperti investigasi saat kegiatan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyediaan data. (Haerullah & Hasan, 2017) produk yang dihasilkan adalah berbentuk penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu dari karya siswa .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Riset dan pengembangan bidang pendidikan (R & D) prosedur dan Langkah- langkah penelitian pengembangan modifikasi Borg & Gall yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Penelitian ini fokus pada uji keefektifan model pembelajaran dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan control. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif

kuantitatif dimana semua data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Hasilnya dirata-rata dan digunakan untuk menilai model pembelajaran. Analisis kebutuhan terdiri menurut dua jenis yaitu analisis kebutuhan & analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan buat mengetahui & mengklarifikasi apakah kasus yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan acara pembelajaran & serta pelaksanaan manajemen. Pada kedua jenis, yaitu analisis kebutuhan, adalah langkah yang diharapkan buat memilih kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Dalam penelitian ini, peneliti hanya penekanan pada analisis kebutuhan pengembangan Model pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio Untuk Kompetensi Guru Menuju Society 5.0. Kegiatan pengembangan dilakukan pada Sekolah Dasar dengan menebar angket pada 40 orang anak didik & wawancara dalam pengajar-pengajar yg berjumlah 25 orang. Metode yang ini menguraikan definisi menurut Model pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio dalam angket & responden supaya mempunyai citra mengenai pertanyaan pada angket yg disampaikan. Kriteria model pembelajaran akan dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima menggunakan skala Likerts dinamis secara deskriptif persentase dengan rumusan sebagai berikut ; sugiyono dalam (Prasetyo, 2008):

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan teknik analisis uji t. Teknik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Hipotesis:

Ho: $\mu A1 \leq \mu A2$

Ha: $\mu A1 > \mu A2$

$\mu A1$: Rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0.

$\mu A2$: Rata-rata hasil belajar siswa tanpa model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor akhir belajar siswa dengan model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. data terendah 76 dan nilai tertinggi 79, skor rata-rata adalah 85.06, simpangan baku (sd) 5.34, median (Me) 85, dan modus (Mo) 91.50 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Kelas Interval	Fi	Frekuensi Relatif (%)
1	73 - 76	2	8,00
2	77 - 80	4	16,00
3	81 - 84	5	20,00
4	85 - 88	7	28,00
5	89 - 92	4	16,00
6	93 - 96	3	12,00
	Jumlah	25	100,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. nilai yang didapat 20% berada pada rata 44% berada di bawah pada 28% diatas rata-rata. Sedangkan untuk pengembangan Produk model pembelajaran Tahap I: Validasi Ahli Materi, Ahli Desain Pembelajaran, Ahli Model Pembelajaran dan Desain Grafis dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas model pembelajaran Hasil validasi berupa skor penilaian terhadap komponen-komponen model pembelajaran sebagai berikut ;

2.1 Skor Penilaian Model pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio Untuk Kompetensi Guru Menuju Society 5.0 dengan Skala (1-5)

No	Indikator Penilaian	Responden		Rata-rata	Persentase	Kriteria
		1	2			
1	Kebenaran dan Ketepatan Materi	4	4	4	80,00%	Sangat Baik
2	Ketepatan cakupan materi	4	5	4,5	90,00%	Sangat Baik
3	Kebenaran konsep	4	4	4	80,00%	Sangat Baik
4	Kedalaman materi pembelajaran	4	4	4	80,00%	Sangat Baik
5	Kesusaian dengan kurikulum	4	4	4	80,00%	Sangat Baik
6	Ketepatan urutan materi pembelajaran	3	4	3,5	70,00%	Baik
	Penilaian secara keseluruhan	4	4,5	4	85,00%	Sangat Baik

Penilaian yang dilakukan oleh 2 (Dua) orang ahli materi meliputi aspek kualitas materi pembelajaran, dan Model Pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio Untuk Kompetensi Guru Menuju Society 5.0. Hasil penelitian terhadap kualitas materi pembelajaran, sistem penyampaian pembelajaran dan kualitas model pembelajaran secara keseluruhan hasilnya menunjukkan bahwa kualitas materi pembelajaran dinyatakan sangat baik, walaupun ada beberapa butir dalam kategori baik yaitu ketepatan urutan materi pembelajaran.

Selanjutnya Penilaian Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio Untuk Kompetensi Guru Menuju Society 5.0 oleh Ahli Materi Tentang Kualitas Strategi Pembelajaran.

2.2 Skor Penilaian Model pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio Untuk Kompetensi Guru Menuju Society 5.0 Oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Responden		Rata-rata	Persentase	Kriteria
		1	2			
1	Kualitas Pendahuluan	4	5	4,5	90,00%	Sangat Baik
2	Kualitas Penyajian Materi	4	4	4	80,00%	Sangat Baik
3	Keterlibatan dan peran siswa dalam aktivitas belajar	3	3	3	60,00%	Baik
4	Kualitas umpan balik	4	4	4	80,00%	Sangat Baik
5	Waktu penyajian	4	4	4	80,00%	Sangat Baik
Penilaian secara keseluruhan		4	4,4	3,9	84,00%	Sangat Baik

Selanjutnya data diperoleh dari hasil uji coba tahap II uji coba perorangan Uji coba perorangan dilakukan di Sekolah Dasar dengan kriteria1 siswa yang memiliki kriteria prestasi tinggi 1 siswa yang memiliki prestasi sedang dan 1 yang memiliki prestasi rendah. Tujuan dari uji coba perorangan ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan produk model pembelajaran setelah ditinjau ulang oleh ahli model Penilaian dan masukan dari uji coba ini adalah tentang penyajian produk pembelajaran meliputi aspek kualitas materi pembelajaran dan kualitas teknis/tampilan yang terdapat dalam pembelajaran. Berikut penilaian hasil respon siswa terhadap Model Pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio Untuk Kompetensi Guru Menuju Society 5.0.

2.3 Skor Penilaian Model pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio Untuk Kompetensi Guru Menuju Society 5.0 Uji Coba Skala Kecil

No	Indikator Penilaian	Responden			Rata-rata	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Kesesuaian Materi	4	5	4	4.33	86.67%	Sangat Baik
2	Kejelasan Petunjuk Belajar	5	4	5	4.67	93.33%	Sangat Baik
3	Kemudahan Memahami Kalimat	4	5	4	4.33	86.67%	Sangat Baik
4	Kemudahan Memahami Pembelajaran	5	5	4	4.67	93.33%	Sangat Baik
5	Ketepatan Urutan Penyajian	5	5	4	4.67	93.33%	Sangat Baik
6	Kecukupan Latihan	4	4	4	4.00	80.00%	Sangat Baik
7	Kejelasan Umpan Balik	4	4	4	4.00	80.00%	Sangat Baik
8	Bantuan belajar dengan program	5	4	4	4.33	86.67%	Sangat Baik
Penilaian secara keseluruhan		4.63	4.75	4.50	4.63	92.50%	Sangat Baik

Hasil penilaian tes individu terhadap aspek kualitas dari materi dinilai sangat baik (92.50%). Penilaian tes pribadi terhadap kualitas materi pembelajaran dan kualitas teknis/tampilan, dalam kegiatan uji coba secara individu yang dilakukan dengan 3 siswa di Sekolah Dasar, tidak ada masalah dengan produk media pembelajaran interaktif yang memerlukan modifikasi yang diidentifikasi. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan langsung dilanjutkan pada uji coba kelompok tanpa ada perbaikan pada tahap revisi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t Pre test

Diperlukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan awal kelas Kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hit} = 0,40$, $t_{tabel} 0,05(2,49) = 1,67$ maka $t_{hit} (0,40) < t_{tabel} (1,67)$ untuk taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) atau dengan kata lain H_a ditolak. Hal ini jelas bahwa kemampuan awal siswa baik kelas kontrol ataupun kelas eksperimen adalah cenderung sama dan tidak berbeda

Uji t post-test

Uji posttest setelah memiliki perbedaan dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{hit} = 13,08$, $t_{tabel} 0,05(2,49) = 1,67$ maka $t_{hit} (13,08) > t_{tabel} (1,67)$ untuk taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan

kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. Untuk nilai keefektifan model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. adalah sebagai berikut 1

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

$$X = \frac{2129}{2500} \times 100\% = 85,00 \%$$

Nilai keefektifan tanpa menggunakan model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{1897}{2500} \times 100\% = 75,90\%$$

Model pembelajaran ini memiliki karakteristik kemampuan berpikir Kreatif memiliki tipe terampil, mereka menyelesaikan masalah pragmatis, mereka ingin menemukan jawaban bagaimana sesuatu itu bisa bekerja, mereka cenderung teoritis (Widiana et al., 2021). Guru harus menyediakan jawaban bagaimana dan memberikan project dalam proses pembelajaran dan cara kerja tersebut untuk mendapatkan jawaban yang benar. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan berpikir Kreatif akan lebih tinggi jika diajarkan menggunakan model pembelajaran project citizen untuk kompetensi guru disekolah dasar . Dalam penerapan akan menjadi kompleks namun saat penerapan model pembelajaran tersebut menjadi terbiasa dilakukan dalam kelas akan jauh dan efektif dari strategi belajar yang terdahulu dilakukan dalam kelas. Dengan demikian model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0 lebih efektif jika dibandingkan dengan tanpa model pembelajaran ini.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah beberapa mata pelajaran harus berdasarkan jenjang SD hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan kewarganegaraan wajib menaruh perhatiannya pada pengembangan nilai, moral, & perilaku dan karakter siswa (Pendidikan et al., 2021). Misi berdasarkan Pendidikan Kewarganegaraan sendiri merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejatinya, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan studi mengenai kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana sebagai

masyarakat negara yang baik, masyarakat negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yg adalah dasar negara Indonesia dari konstitusi tertinggi Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Mata pelajaran PPKn yang kondisi akan makna kehidupan berbangsa & bernegara sebagai semakin terintegritas menggunakan memakai pola pelajaran yg kreatif & inovatif. Melalui contoh pembelajaran project citizen, mata pelajaran PPKn sebagai semakin bermakna. Lantaran pada era revolusi industri 4.0. atau revolusi digital, sistem pembelajaran konvensional dievaluasi nir lagi efektif bagi pengajar & siswa. Pembelajaran nir wajib tatap muka pada kelas, siswa bisa mengakses bahan ajar dimanapun & kapanpun. Melalui contoh & media pembelajaran kreatif & inovatif yaitu project citizen bisa menaikkan makna pembelajaran PPKn yg mempelajari tentang hak & kewajiban masyarakat negara sebagai akibatnya mewujudkan masyarakat negara.

PEMBAHASAN

Untuk menjawab masalah penelitian diatas peneliti secara khusus memberikan pembahasan , sebelum diberi perlakuan dan dan sesudah diberi perlakuan menunjukkan penerpana model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. (Ambaryani & Airlanda, 2017) pembelajaran lebih aktif karena siswa merasa mudah menerima pembelajaran . Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menyarankan model pembelajaran ini sangat efektif dilakukan disekolah (Budimansyah, 2010). Selain pembelajaran seorang guru seyogianya juga memperhatikan siswanya sebagai individu yang memiliki keunikan tersendiri (Chrysti Suryandari et al., 2018). Siswa sebagai pembelajar memiliki kecenderungan tertentu, menyerap, memproses dan menguasai informasi . Berikut ini sebagai masukan keterkaitan dengan guru.

Pertama, pemahaman guru yang kurang dalam mengajari materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang berkualitas supaya kualitas pendidikan mutlak diperlukan setiap saat, kegiatan pembelajaran kemajuan teknologi dan telekomunikasi yang begitu pesat akan memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan dan mengembangkan teknik pembelajaran yang inovatif salasatunya mengembangkan model project citizen berbasis portofolio sehingga akan menghasilkan keluaran yang baik, berkualitas, dan guru yang cerdas (Helminsyah et al., 2021).

Kedua guru diharapkan mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa stidak hanya mengukur aspek proses pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar secara keseluruhan, kemudian untuk itu penelitian ini dapat digabung dengan penelitian

yang lebih mendalam melalui penelitian kualitatif sehingga proses belajar siswa dapat terekam dengan baik (Luis & Moncayo, n.d.-b).

Model pembelajaran model project citizen berbasis portofolio memiliki peran penting untuk menarik minat siswa dalam belajar dan menghilangkan kebosanan siswa mengikuti pembelajaran di sekolah Dasar yang diharapkan efektif digunakan (Ulfah & Hamid, 2017). Model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0 dipilih sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar sehingga melalui hasil belajar siswa akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan secara tradisional (Sabri, 2019).

Manfaat Model pembelajaran yaitu: 1) Model pembelajaran menarik dan memperbesar perhatian anak-anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan, 2) Model pembelajaran mengurangi, bahkan dapat menghilangkan adanya verbalisme, 3) Model pembelajaran mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dari anak didik, 4) Model pembelajaran membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara yang lain, 5) Model pembelajaran dapat mengatasi masalah batas-batas ruang dan waktu, 6) Model pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami, 7) Model pembelajaran dapat membantu anak didik dalam mengatasi hal yang sulit nampak dengan mata, 8) Model pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, 9) Model pembelajaran dapat mengatasi hal/peristiwa/kejadian yang sulit diikuti oleh indera mata, 10) Model pembelajaran memungkinkan kontak langsung antara anak didik, guru, dengan masyarakat, maupun dengan lingkungan alam di sekitar mereka (Asyafah, 2019).

Model pengembangan pembelajaran berfungsi mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan agar tercapai pembelajaran yang efektif, efisien dan berdaya guna (Farias et al., 2009). model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Hal yang membedakannya adalah langkah-langkah yang dilakukan pada proses pembelajarannya (Istiningsih et al., 2018). Disinilah sebenarnya peran Guru diperlukan, apakah pembelajaran yang selama ini berjalan telah membuat siswa lebih aktif, keaktifan ini tentunya timbul karena siswa merasa termotivasi sehingga menimbulkan minat terhadap sesuatu, dalam hal ini tentunya sebagai siswa harus memiliki minat yang kuat (Sukodoyo, 2018). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu dirancang suatu model Belajar di mana siswa harus dapat

mencapai potensi penuh mereka Menjadi warga negara yang baik, cerdas, terlibat, demokratis dan bertanggung jawab, sehingga perlu dikembangkan proses pembelajaran Humanistik, suasana belajar mengajar adalah kekeluargaan dan hangat.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperjelas dengan beberapa tahapan uji coba, baik uji coba dari ahli materi, uji coba ahli desain pembelajaran, uji coba ahli Model /desain grafis, uji coba perorangan, uji coba kelompok dan uji coba lapangan dengan rata-rata kategori 'sangat baik'.
2. Terhadap interaksi terhadap model pembelajaran Project citizen berbasis portofolio untuk menguatkan kompetensi sosial pendidik untuk menuju society 5.0. lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaryani, A., & Airlanda, G. (2017). Pengembangan Media Komik Untuk Efektifitas Dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(1), 19–28.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19459>
- Budimansyah, D. (2010). Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 8–16.
- Chrysti Suryandari, K., Sajidan, Budi Rahardjo, S., Kun Prasetyo, Z., & Fatimah, S. (2018). Project-based science learning and pre-service teachers' science literacy skill and creative thinking. *Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 345–355. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.17229>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Gündüz, G. F. (2020). Opinions of primary school teachers in relation to effectiveness and applicability of design skill workshops. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 11(4), 533–570. <https://doi.org/10.17569/tojqi.756715>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan aplikasi)*. 396.
- Helminsyah, H., Musdani, M., Mustadi, A., & Monday, A. (2021). Project Citizen Learning Model Based on Portfolio for Education Competence Towards Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 2(3), 51–56. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v2i3.72>
- Istiningsih, G., L.A, E. M., & Prihalina, E. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran “Promister” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, II(2), 94–103. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2637/2788>
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.-a). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(2), 197–213.
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.-b). *The Influence Of Problem-Based Learning And Project Citizen Model In The Civic Education Learning On Student's Critical Thinking Ability And Self Discipline*. 382–400.
- Mathé, N. E. H. (2016). Students' Understanding of the Concept of Democracy and Implications for Teacher Education in Social Studies. *Acta Didactica Norge*, 10(2), 271–289. <https://doi.org/10.5617/adno.2437>

- Pendidikan, P., Era, D. I., Ramadhanty, W. G., Wahyuni, K. S., & Tarsidi, D. Z. (2021). *Penerapan Model Project Citizen Berbasis Moodle Dalam Pengembangan Pendidikan Di Era Industri 4.0*. 4(1).
- Prasetyo, I. (2008). The use of patient-controlled.pdf. *Dosen Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5 . 0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana* 2019, 2(1), 342-347. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/302>
- Sukodoyo. (2018). Peran Cinta Kasih Guru Sebagai Prediktor Tindakan Moral Siswa Buddhis Smp Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Th. XXXVII, 127-138.
- Ulfah, N. S., & Hamid, S. I. (2017). Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pkn. *Jurnal Antologi UPI*, 5(1), 134-145.
- Widiana, I. W., Tegeh, I. M., & Artanayasa, I. W. (2021). The project-based assessment learning model that impacts learning achievement and nationalism attitudes. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 389-401. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.38427>
- Widodo, S. T., Renggani, R., & Sukarjo, S. (n.d.). Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen Berorientasi Civic Knowledge, Civic Disposition, Dan Civic Skill Sebagai Inovasi Dalam Mata Kuliah Pendidikan PKn SD. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(1), 23-36.
- Zahrawati Fawziah. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 1(4), 71-79. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/93/49>